



Berbagai upaya pencegahan dan perlambatan penyebaran virus selalu dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan *social distancing*. Hal inilah yang kemudian membuat sejumlah perguruan tinggi harus menghentikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas dan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 (Maulana et al., 2020).

Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring atau *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik untuk mengantisipasi virus corona (Uswatun, 2020).

Pandemi Covid-19 memaksa semua orang untuk beradaptasi, tak terkecuali orang tua dan dosen, orang tua menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Dari tidak memiliki *smartphone* hingga tidak ada uang membeli kouta internet. Ini tentunya akan menjadi hambatan besar dalam proses belajar mengajar secara daring. Dalam berita yang saya baca dari kompas.com seorang orang tua mengatakan terpaksa membeli *handphone* bekas harga Rp 700 ribu, karena mempunyai uang yang terbatas, belum lagi *smartphone* harus berbagi dan dipergunakan secara bergiliran, karena dia punya dua anak yang sama-sama harus belajar daring. Sedangkan telepon pintar miliknya hanya ada satu unit. Masalah keuangan juga dengan mudah dapat membuat orangtua merasa bahwa anak-anak mereka membebani mereka. Hal-hal ini menciptakan ketegangan, kemarahan, dan stress.

Adanya sistem pembelajaran daring, maka terdapat metode pembelajaran yang bisa dilakukan dengan *vidio tutorial*, *vidio conferensi*, *live chat*, *vidio call*, tugas *online*, kuis atau ujian *online*. Contoh media yang digunakan dapat berupa *google class room*, ruang guru, TVRI, zoom, *elearning*, *whatsapp grup*, *zenius*, *quipper*, cakap, *kipin school* dan lainnya. Sehingga perlunya dukungan perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran

*online* seperti telepon pintar, laptop, tablet dan komputer (Mangiring & Simarmata, 2020).

Dalam proses pelaksanaannya, perkuliahan daring menimbulkan beberapa masalah. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena kuliah berbasis daring membuat mereka kurang paham akan materi-materi perkuliahan yang disampaikan, dan pemberian tugas yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan kuliah seperti biasa. Oleh karena itu, tidak sedikit mahasiswa mengalami stres dikarenakan sistem perkuliahan daring ini. (Hanifah et al., 2020).

Gamayanti & Syafei (2018) yang mengatakan bahwa stres itu bisa berdampak positif atau negatif. Stres bisa berdampak positif ketika tekanan itu tidak melebihi toleransi stresnya atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dirinya. Dampak positif stres terhadap mahasiswa diantaranya tertantang untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kreativitas. Dampak negatif dari stres bisa berupa sulit memusatkan perhatian (konsentrasi) selama perkuliahan.

Stres bisa terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa, stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain, tingginya kompleksitas masalah yang dihadapi, seperti dalam kehidupan akademik, faktor akademik yang bisa menimbulkan stres bagi mahasiswa yaitu perubahan gaya belajar, tugas-tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik, dan kebutuhan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Gamayanti & Syafei, 2018).

Melalui studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis, terdapat berbagai respon mahasiswa mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, ada yang merespon baik ada juga yang merespon kurang baik dari hasil *survey* awal terdapat 7 mahasiswa yang mengeluhkan tidak memiliki semangat dalam pembelajaran karena tugas yang diberikan pada saat pembelajaran

daring lebih banyak daripada sebelum pembelajaran daring. Bahkan ada yang memberikan tugas dengan *deadline* yang singkat. Hal itu menyebabkan mahasiswa merasa gelisah, pembelajaran daring juga membuat mahasiswa tidak fokus saat mengikuti perkuliahan dan sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen. Sedangkan 3 dari mereka menyatakan pembelajaran daring membuat mereka lebih banyak waktu luang dan mereka dapat melakukan kegiatan lain dirumah yang tidak dapat dilakukan pada saat belajar dikampus seperti biasanya.

## B. Rumusan Masalah

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan sejumlah perguruan tinggi harus menghentikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas dan menyelenggarakan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sehingga hal ini dapat menimbulkan stres terhadap mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :*Bagaimana Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis Pada Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 ?*

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk Tingkat Stres Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis Pada Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19*

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis

## D. Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca serta sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu kesehatan kaitannya dengan stress.

### Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian ini dapat memperluas data lapangan mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis khususnya Program Studi S1 Keperawatan.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dengan tema ini semakin berkembang dan semakin baik.

#### c. Bagi Responden

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai stres, tanda dan gejala stres, dan cara mengatasi stresor.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Tujuan	Sampel dan populasi	Hasil Penelitian
1.	<b>Kusnayat, Muiz, Sumarn, Mansyur, &amp; Zaqiah, (2020)</b>	Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di era Covid-19 dan	Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian	.Mengetahui pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di era Covid-19 dan	Sebanyak 31 responden	Terdapat hubungan yang erat antara perkuliahan online dengan sikap mental dari para mahasiswa dengan data sekitar 60,5% mahasiswa dari perguruan tinggi yang menjadi objek

	Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa	<i>mixed methods</i>	Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa di kampus Telkom University dan UIN SGD Bandung	penelitian siap beradaptasi dengan perkuliahan online meski ada mahasiswa sebanyak 32,5% kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran secara online, namun ada sekitar 47,5% siap beradaptasi
2.	<b>Novitasar, Kurniawan, &amp; Kanita, (2020)</b> Gambaran Profesi Ners Universitas Tingkat Stres Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (SFH) di Masa Pandemi Covid-19	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Untuk mengetahui Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (SFH) Di Masa Pandemi Covid-19	Sebanyak 124 sampel Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa tidak mengalami stress / normal sebanyak 60 responden (48.4%), stress ringan sebanyak 50 responden (40.3%), stress sedang sebanyak 6 responden (6.5%), stress berat sebanyak 8 responden (8%) dan tidak ada responden yang mengalami stress sangat berat

Persamaan dari penelitian Kusnayat et al (2020) “Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 Dan Dampaknya” dengan penelitian ini yaitu dalam pengambilan data juga menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada setiap mahasiswa menggunakan *form* dalam bentuk *soft* file. Adapun perbedaannya dari segi variabel dependen yaitu mental mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat stres yang disebabkan oleh pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat stress sedangkan dalam penelitian (Novitasar et al., 2020) hanya menggambarkan pengaruh dari pembelajaran daring terhadap tingkat stress, kemudian penelitian menggunakan metode survey deskriptif sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Rancangan Deskriptif.